

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa ditentukan dari kualitas pendidikan itu sendiri, semakin baik kualitas pendidikannya, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, bangsa Indonesia telah mencanangkan tentang pentingnya pendidikan bagi segenap anak bangsa. Perlunya pendidikan agar segenap anak bangsa menjadi pintar dan cerdas, hal tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke (4), yaitu “Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial..”. Tujuan Negara tersebut jelas bahwa setiap anak bangsa berhak mendapatkan pendidikan. Bahkan dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945 disebutkan bahwa “ayat (1) setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran; ayat (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional, yang diatur dengan Undang - Undang”. Untuk mengatur tentang pelaksanaan pendidikan Nasional, pemerintah juga telah mengeluarkan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya aturan undang-undang tersebut, maka diharapkan pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan perluasan akses agar segenap anak bangsa mendapat peluang yang sama dalam mengecap dunia pendidikan. Dengan begitu diharapkan bangsa Indonesia mempunyai taraf pendidikan yang memadai dan cukup untuk mencapai kemajuan bangsa.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dan bermutu, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: (1)

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Lulusan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; (8) dan Standar Penilaian. Tujuan di tetapkannya SNP adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Salah satu yang teramat penting dalam mencapai hasil dan mutu yang baik dan dapat bersaing adalah bagaimana proses pembelajaran dapat diselenggarakan dengan mengacu pada standar proses yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagaimana diatur melalui Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip pembelajaran yang dirancang sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 ini diantaranya adalah “(1) partisipasi aktif peserta didik; (2) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian”. Dari dua prinsip pembelajaran di atas dapat digarisbawahi bahwa peran peserta didik dalam pembelajaran terlihat sangat dominan. Guru sebagai agen pengendali diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka seorang guru harus mampu menyiapkan rancangan perencanaan termasuk komponen-komponen pembelajaran yang memicu keaktifan peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru haruslah menjadi tonggak utama dalam pendidikan, hal ini dikarenakan pada hakikatnya tugas profesi seorang guru dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Rohman dan Amri, (2013, hlm. 31) pembelajaran adalah

“Suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Suatu sistem pembelajaran meliputi komponen, antara lain tujuan, bahan peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama”.

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks karena tidak hanya menyerap informasi dari guru kepada peserta didik akan tetapi guru harus kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat memotivasi peserta didik untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menghadapi perkembangan dibidang pendidikan yang semakin maju saat ini, sudah seyogyanya peningkatan mutu pendidikan dilakukan, baik peningkatan prestasi belajar peserta didik maupun kemampuan guru dalam melaksanakan suatu proses dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal, pada taraf persekolahan masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Proses pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif. Maka dengan itu perlu adanya pendekatan, pemilihan metode, teknik dan taktik pembelajaran yang tepat agar pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah, terlebih pada masa pandemi *Covid-19*.

Saat dunia sedang dilanda wabah pandemi *Covid-19*, mengakibatkan problematika baru bagi seluruh dunia. Dampak terbesar dari adanya virus tersebut ialah seluruh lapisan masyarakat diminta meminimalisir aktivitas di luar rumah. Seluruh aktivitas baik belajar maupun bekerja serta beribadah dihimbau cukup di rumah. Tidak terkecuali pada proses belajar mengajar, untuk melawan virus *Covid-19* seluruh proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan sekolah dihentikan. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*daring*) *online* melalui berbagai bantuan media elektronik, baik berupa media tatap muka virtual seperti *zoom meeting* maupun kelas *online* virtual berbasis kontekstual seperti *google classroom*. Pada perjalanannya dalam proses pembelajaran selama pandemi, guru dituntut menggunakan media, model, serta metode yang beragam agar menarik minat peserta didik, hal ini bertujuan guna tercapainya pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik agar diperoleh peningkatan prestasi belajar.

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menghadapi pendidikan abad 21 saat ini lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat atau *long-life learning* dengan berbagai kondisi dan tantangan yang ada. Menganalisis serta mengkaji permasalahan yang dihadapi dengan berpikir kreatif serta kritis dapat memberikan solusi terkini pada setiap permasalahan. Berbicara tentang daya kreatifitas dan berpikir kritis dalam upaya pemecahan masalah, tiap individu peserta didik diberi akses dan ruang untuk menyalurkan ide serta gagasannya dalam memandang sudut perspektif tiap permasalahan yang disajikan melalui pembelajaran. Terlebih Kreativitas memiliki andil pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan karena dalam berpikir kritis dan kreatif menemukan dan melahirkan solusi (Beetlestone, 2011). Kemampuan memecahkan masalah harus didukung dengan kreativitas. Kreativitas dapat membuat individu menemukan berbagai solusi untuk memecahkan masalah, karena mereka memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam memandang suatu masalah (Syamsyiah & Rudyanto, 2015). Kreativitas dipandang sebagai tindakan cerdas yang menciptakan beberapa solusi untuk masalah oleh pandangan asli dan unik (*divergen*) daripada membatasi solusi dengan kecerdasan dan logika (*konvergen*).

Tujuan dan harapan itu bisa terlaksana ketika pendidikan di sekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan dan pemahaman konsep atau materi akan tetapi pada peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Penguasaan konsep berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah diberikan di sekolah dari seorang guru dipengaruhi oleh "*Intelligence Quotient*" atau perbandingan kecerdasan, penggunaan model pembelajaran, kualitas pendidikan yang diberikan termasuk pendidikannya dan hal lainnya yang bersifat menunjang. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik diarahkan pada keterampilan untuk mencari dan menggunakan informasi, kemampuan untuk bekerja sama, kemampuan untuk menganalisis, kemampuan melakukan tindakan, melakukan untuk mencari bukan hanya satu sumber, kemampuan untuk menggunakan keterlibatan pengalaman-pengalamannya dalam mengaitkannya dengan materi

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi. Model pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial (*social problem solving*) bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2011:69) menyatakan :

“Dalam kehidupan bermasyarakat individu merupakan “aktor sosial” (social actor); salah satu kemampuan yang dituntut untuk menjadi seorang aktor sosial yang baik adalah mengambil keputusan nalar atau *will informed and reasoned decision making*. Kemampuan tersebut akan tercermin melalui proses pembelajaran yang memungkinkan individu terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pemecahan masalah sosial baik secara individual maupun kolektif”.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terdapat kesenjangan di lapangan. Saat ini, masih ditemukan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak memanfaatkan model pembelajaran yang memacu peserta didik berpikir kreatif, yaitu ceramah tanya jawab. Terlebih pada masa pandemi saat ini, seyogyanya proses pembelajaran harus tetap berjalan meskipun tidak bertatap muka dikarenakan sarana dan prasarana pada masa kini sudah sangat memadai. Adapun pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran daring bersifat *teacher centered learning* atau dapat dikatakan pembelajaran berpusat hanya pada guru sebagai pendidik yang dimana guru sangat memegang peranan penting dalam mentransformasikan ilmu dan materi pada peserta didik di kelas. Guru mengaku memberikan muatan materi pembelajaran dengan menghibau anak untuk membaca buku paket yang telah disediakan pihak sekolah sebelumnya tanpa adanya proses diskusi maupun bertanya dari peserta didik terkait materi. Model pembelajaran yang konvensional seperti demikian jika dibiarkan terus menerus berlanjut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran pada saat ini apabila dilihat dari kurikulum yang sudah diperbaharui oleh pemerintah. Dimana pada saat ini kurikulum yang berlaku lebih menitikberatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk mampu berfikir mencapai level kognitif C4 (mengevaluasi), C5 (menghubungkan), dan C6 (mencipta) (Lukitasari, 2016).

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendahnya level kognitif yang dicapai oleh peserta didik pada saat ini masih terjadi pada pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn saat ini. Hal tersebut berkenaan dengan masih digunakannya metode dan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Sudah barang tentu fakta tersebut berlawanan dengan misi kurikulum 2013 yang ingin mendorong peserta didik mengembangkan ilmu yang diserap lalu kemudian dikembangkan menjadi kemampuan pemecahan masalah sebagai tindakan berpikir kritis peserta didik. Namun pada kenyataannya, keberhasilan peserta didik dalam pelajaran PPKn dilihat dari kemampuan pemecahan masalah, terlebih pada pembelajaran daring selama pandemic saat ini tidak menunjukkan keberhasilan. Observasi awal penelitian yang dilakukan pada sekolah SMKN 2 Kota Serang, menunjukkan peserta didik tidak memiliki kemampuan tersebut khususnya pada mata pelajaran PPKn. Adanya indikasi ketidakberhasilan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran PPKn ditinjau dari ketidaktercapaian dan peserta didik belum pernah dilatih dengan standar konsep indikator kemampuan pemecahan masalah peserta didik, antara lain; (1) kemampuan memahami masalah; (2) kemampuan membuat rancangan pemecahan masalah; (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah; (4) kemampuan memeriksa kembali jawaban yang telah disusun.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka sudah seharusnya ditemukan solusi dalam mengatasi masalah yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Pemecahan masalah yang dilakukan secara kreatif dapat membantu peserta didik melakukan pemahaman, penalaran, dan analisis berdasarkan rasa keingintahuan dalam memandang suatu fenomena atau kejadian. Sejalan dengan pemaparan di atas, Pemecahan masalah secara kreatif juga diperlukan dalam mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkrit dan abstrak terkait dengan pembelajaran di sekolah secara mandiri (Kemendikbud, 2013).

Beberapa penelitian mengenai penerapan PBL dalam pembelajaran menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Demirel dan Turan, 2010).

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian lainnya dilakukan oleh Naba UI Kusna pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Materi Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari” yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Adapun peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian serupa dengan menggunakan model PBL adalah Ita Safitri pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Dan *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengukur efektivitas model *Problem Based Learning* dengan berbasis *Blended Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMKN 2 Kota Serang

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbasis *Blended Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen dalam pembelajaran PPKn di SMKN 2 Kota Serang).

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengkaji terhadap uraian latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti menjabarkan penelitian kedalam beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* berbasis *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional berbasis *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn?

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada pembelajaran PPKn?
4. Bagaimana efektivitas model *problem based learning* berbasis *Blended Learning* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran PPKn?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Ditinjau secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan model *problem based learning* berbasis *Blended Learning* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

2. Tujuan Khusus

Ditinjau secara khusus, adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* berbasis *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn
- b. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional berbasis *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn
- c. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada pembelajaran PPKn
- d. Untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* berbasis *Blended Learning* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran PPKn

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan guna pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) dan diharapkan dapat sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan model bahan ajar serta kajian dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI Teknik Listrik SMKN 2 Kota Serang SMDalam pembelajaran PPKn

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan maupun sumbangan pemikiran serta gagasan yang bias dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran mendatang dengan maksud meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada satuan sekolah
- b. Bagi guru pengajar, dapat dipergunakan sebagai masukan alternative model pembelajaran PPKn dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Adapun penerapan model PBL diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran yang lebih bervariasi.
- c. Bagi peserta didik, dapat memberikan suasana dan pengalaman belajar yang baru dan diharapkan dapat secara efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada saat pembelajaran PPKn khususnya dan pada materi bahan ajar lain pada umumnya dengan memanfaatkan model PBL berbasis *Blended Learning*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, mampu dijadikan sebagai bahan kajian pertimbangan yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut serta referensi penelitian yang sejenis.

3. Manfaat dari segi kebijakan

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

- a. Sebagai saran dan masukan yang membangun guna peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, terlebih pada masa pandemi dan pembelajaran berbasis *Blended Learning* saat ini, termasuk guru sebagai tenaga pendidik yang ada didalamnya dan penentu arah kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah terkait
- b. Dapat dijadikan pertimbangan model PBL diterapkan dalam dunia pendidikan pada satuan lembaga-lembaga yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan peserta didik yaitu kemampuan pemecahan masalah pada materi bahan ajar lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada program magister, terdapat struktur organisasi tesis guna pedoman bagi penulis dalam menyusun penulisan tugas akhir tesis agar lebih terarah. Pada Bab I Pendahuluan berisi Latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat/signifikansi penelitian, serta Struktur organisasi tesis.

Pada Bab II berisi Kajian Pustaka yang memuat teori dan pendapat ahli baik dari sumber buku maupun jurnal terakreditasi nasional maupun internasional serta penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang kemudian akan diujikan dan akan dijawab dengan data penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi diantaranya Desain penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian dan Analisis data penelitian.

Bab IV berisi Hasil penelitian dan pembahasan yang diantaranya adalah paparan statistika dan data penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk paragraf untuk kemudian menjawab pertanyaan pada hipotesis penelitian.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dimana hasil penelitian dianggap sudah mencapai kesimpulan akhir hasil penelitian dan dapat ditarik implikasinya pada teori dan harapan nyata kedepannya untuk peneliti selanjutnya.

Rifda Indraswari, 2023

EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

